

Pengenalan Sejarah Dalam Kemasan Film : Analisis Isi Film "Mencuri Raden Saleh"

¹Syamsuddin Al Qudrowi, ²Jupriono, ³Moh. Dey Prayogo

^{1,2,3}Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

pepepsimalakama@gmail.com

Abstrak

Film tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan sejarah kepada masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film "Mencuri Raden Saleh" merepresentasikan sejarah melalui pendekatan komunikasi visual. Metode yang digunakan adalah analisis isi menurut Klaus Krippendorff dengan fokus pada elemen visual dan naratif yang merepresentasikan nilai historis, khususnya lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini berhasil mengonstruksi sejarah melalui simbol visual, komposisi gambar, dan narasi sinematik yang relevan dengan konteks masa kini. Film "Mencuri Raden Saleh" berperan sebagai media komunikasi sejarah yang mampu mengenalkan tokoh dan peristiwa sejarah kepada generasi muda secara menarik dan kontekstual.

Kata kunci: Film, Komunikasi Visual, Analisis Isi, Sejarah, "Mencuri Raden Saleh"

Abstract

Films not only function as a medium of entertainment, but also have an important role in conveying historical messages to the public. This study aims to analyze how the film Mencuri Raden Saleh represents history through a visual communication approach. The method used is content analysis according to Klaus Krippendorff with a focus on visual and narrative elements that represent historical values, especially the painting The Capture of Prince Diponegoro by Raden Saleh. The results of the study show that this film successfully constructs history through visual symbols, image composition, and cinematic narratives that are relevant to the current context. The film Mencuri Raden Saleh acts as a historical communication medium that is able to introduce historical figures and events to the younger generation in an interesting and contextual manner.

Keyword: Film, Visual Communication, Content Analysis, History, "Mencuri Raden Saleh"

Pendahuluan

Film merupakan salah satu media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan secara luas melalui kekuatan visual dan narasi. Dalam konteks sejarah, film memiliki kemampuan untuk mengemas peristiwa masa lalu ke dalam bentuk yang lebih komunikatif dan mudah dipahami oleh masyarakat. Di Indonesia, film modern mulai banyak mengangkat tema sejarah dengan pendekatan populer agar lebih relevan bagi generasi muda.

Salah satu film yang menarik untuk dikaji adalah "Mencuri Raden Saleh". Film ini mengangkat lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh sebagai pusat konflik cerita. Lukisan tersebut merupakan simbol penting dalam sejarah perlawan terhadap kolonialisme. Melalui pendekatan visual dan narasi modern, film ini berpotensi menjadi media komunikasi sejarah yang efektif. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana film "Mencuri Raden Saleh" merepresentasikan sejarah melalui elemen visual yang ditampilkan

Kajian mengenai film sebagai media komunikasi sejarah telah banyak dilakukan dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Kajian Budaya. Film dipahami tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai medium yang mampu merepresentasikan realitas sosial, sejarah, dan ideologi melalui bahasa visual dan narasi sinematik. Representasi sejarah dalam film merupakan hasil konstruksi makna yang dibentuk melalui simbol, gambar, dan alur cerita yang disesuaikan dengan konteks sosial audiens.

Melalui semiotika Barthes, penelitian ini akan mengupas secara mendalam bagaimana film ini memanipulasi tanda-tanda visual dan naratif untuk mengkonstruksi persepsi tertentu tentang sejarah dan kebudayaan Indonesia. Urgensinya terletak pada pengungkapan apakah film ini mereproduksi narasi sejarah yang sudah ada, atau justru menciptakan mitos-mitos baru yang berpotensi memengaruhi pemahaman audiens. Kebaruan masalah yang ditawarkan adalah mengkaji bagaimana konstruksi makna tersebut diterima dan diinterpretasikan oleh audiens, khususnya kalangan pemuda di Desa Bambe. Pemuda sangat rentan terhadap paparan informasi dari berbagai media, termasuk film, dan persepsi mereka terhadap sejarah serta kebudayaan Indonesia dapat dibentuk, diperkuat, atau bahkan diubah oleh representasi yang mereka lihat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang peran film sebagai media komunikasi yang membentuk kesadaran sejarah dan budaya di kalangan pemuda, khususnya di lingkungan pedesaan.

Teori komunikasi visual digunakan untuk memahami bagaimana pesan disampaikan melalui elemen visual seperti komposisi gambar, pencahayaan, sudut kamera, dan simbol visual. Elemen-elemen tersebut berperan penting dalam membangun makna dan emosi penonton, sehingga pesan sejarah dapat diterima secara lebih efektif tanpa harus disampaikan secara verbal. Dalam konteks film sejarah, komunikasi visual memungkinkan peristiwa masa lalu direpresentasikan secara kontekstual dan relevan dengan kondisi masa kini.

Analisis isi Klaus Krippendorff digunakan sebagai pendekatan metodologis untuk mengkaji pesan yang terkandung dalam media secara sistematis dan objektif. Analisis ini memandang visual film sebagai data simbolik yang dapat dikategorikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menemukan makna sosial yang lebih dalam. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa analisis isi efektif digunakan untuk mengkaji pesan ideologis, nilai sejarah, dan konstruksi makna dalam film, khususnya melalui adegan-adegan visual yang memiliki muatan simbolik.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memadukan teori komunikasi visual dan analisis isi Krippendorff untuk mengkaji bagaimana film *Mencuri Raden Saleh* merepresentasikan sejarah melalui elemen visualnya. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran film sebagai media komunikasi sejarah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi Klaus Krippendorff. Subjek penelitian adalah film “*Mencuri Raden Saleh*”, sedangkan objek penelitian berupa representasi sejarah yang ditampilkan melalui adegan visual film. Data primer diperoleh melalui observasi dan dokumentasi adegan-adegan yang mengandung unsur sejarah, sementara data sekunder diperoleh dari literatur pendukung. Analisis dilakukan

melalui tahapan unitizing, penentuan kategori, reduksi data, inferensi, dan penarikan makna untuk memahami pesan sejarah yang dikomunikasikan melalui visual film

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mencuri Raden Saleh memperkenalkan sejarah tidak melalui alur historis linear sebagaimana film biografi atau film dokumenter, melainkan melalui narasi fiksi bergenre heist yang dikemas secara modern. Sejarah tidak ditempatkan sebagai latar utama cerita, tetapi sebagai pusat konflik naratif yang menggerakkan alur film. Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh berfungsi sebagai objek utama yang menjadi alasan, tujuan, dan simbol dalam keseluruhan cerita. Temuan ini menunjukkan bahwa sejarah diperkenalkan secara implisit, yaitu melalui konflik kepentingan atas artefak sejarah. Penonton tidak diajak memahami sejarah melalui paparan data atau kronologi peristiwa, melainkan melalui keterlibatan emosional terhadap cerita. Strategi ini membuat sejarah hadir sebagai sesuatu yang relevan, bernilai, dan diperebutkan, bukan sekadar informasi masa lalu. Dengan demikian, film berperan sebagai media komunikasi sejarah yang kontekstual dan adaptif terhadap selera penonton modern.

Dari sudut pandang komunikasi, pendekatan ini efektif karena menempatkan sejarah dalam kerangka cerita populer yang dekat dengan kehidupan generasi muda. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa film mampu menjembatani jarak antara sejarah sebagai pengetahuan akademik dan sejarah sebagai pengalaman kultural yang dapat dinikmati secara emosional. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro menjadi simbol sejarah paling dominan dalam film. Lukisan ini tidak hanya ditampilkan sebagai benda seni bernilai tinggi, tetapi dikonstruksikan sebagai simbol perlawanan, identitas nasional, dan memori kolektif bangsa. Film secara eksplisit menampilkan perbedaan makna antara versi lukisan Raden Saleh dan versi kolonial karya Nicolaas Pieneman.

Perbedaan visual antara kedua lukisan tersebut menjadi sarana penting dalam pengenalan sejarah. Versi Raden Saleh menampilkan Diponegoro sebagai figur yang bermartabat dan tidak tunduk, sementara versi kolonial menggambarkannya sebagai sosok yang kalah dan terdominasi. Melalui perbandingan ini, film memperkenalkan kepada penonton bahwa sejarah tidak bersifat tunggal, melainkan dibentuk oleh sudut pandang kekuasaan. Pembahasan ini menunjukkan bahwa film menggunakan pendekatan visual sebagai alat kritik historis. Tanpa harus menjelaskan secara panjang lebar, film mengajak penonton memahami bahwa seni dan sejarah saling berkaitan dengan ideologi. Lukisan tidak hanya merepresentasikan peristiwa masa lalu, tetapi juga menjadi arena perebutan makna antara penjajah dan pribumi. Dengan demikian, sejarah dikenalkan melalui simbol visual yang sarat makna ideologis.

Hasil analisis menunjukkan bahwa film Mencuri Raden Saleh memperkenalkan tokoh Raden Saleh secara tidak langsung namun efektif. Raden Saleh tidak hadir sebagai karakter aktif dalam cerita, melainkan sebagai figur historis yang terus disebut, dirujuk, dan dimaknai melalui karya seninya. Strategi ini memungkinkan penonton mengenal Raden Saleh sebagai pelukis penting dalam sejarah Indonesia tanpa harus melalui biografi konvensional.

Pengenalan tokoh dilakukan melalui dialog singkat namun informatif, penekanan nilai lukisan, serta posisi strategis nama Raden Saleh dalam konflik cerita. Hal ini menunjukkan bahwa film memperkenalkan sejarah tokoh melalui relevansi karyanya dengan masa kini. Raden Saleh tidak hanya dikenalkan sebagai seniman masa lalu, tetapi sebagai simbol keberanian dalam menyuarakan perspektif pribumi di tengah dominasi kolonial.

Pembahasan ini memperlihatkan bahwa film modern memiliki kemampuan untuk menghidupkan kembali tokoh sejarah dengan cara yang lebih kontekstual. Pengenalan Raden Saleh dalam film tidak bersifat instruksional, melainkan interpretatif, sehingga mendorong penonton untuk membangun rasa ingin tahu dan kesadaran sejarah secara mandiri.

Temuan penting lainnya adalah hadirnya narasi mengenai manipulasi dan pemalsuan artefak sejarah. Film menggambarkan adanya kepentingan tertentu yang berupaya menggantikan lukisan asli dengan replika demi keuntungan ekonomi dan politik. Narasi ini memperkenalkan kepada penonton bahwa artefak sejarah rentan terhadap manipulasi oleh pihak yang memiliki kuasa. Isu ini menjadi sarana kritik terhadap pengelolaan warisan budaya dan sejarah. Film menunjukkan bahwa sejarah tidak selalu dijaga secara ideal, tetapi sering kali menjadi objek kepentingan. Melalui konflik ini, penonton diajak memahami bahwa keaslian sejarah merupakan persoalan penting yang berkaitan dengan integritas budaya dan identitas nasional. Dalam pembahasannya, temuan ini menegaskan bahwa film tidak hanya mengenalkan sejarah sebagai masa lalu, tetapi juga sebagai persoalan kontemporer. Sejarah diposisikan sebagai sesuatu yang masih hidup, diperdebatkan, dan diperebutkan dalam realitas sosial saat ini. Dengan demikian, film berfungsi sebagai media refleksi kritis terhadap relasi antara sejarah dan kekuasaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur visual dan sinematik memegang peranan sentral dalam proses pengenalan sejarah. Penggunaan pencahayaan dramatis, komposisi frame yang menempatkan lukisan sebagai pusat perhatian, serta teknik close-up pada ekspresi tokoh digunakan untuk membangun kesan historis dan emosional.

Pendekatan komunikasi visual ini memungkinkan sejarah dipahami tidak hanya secara kognitif, tetapi juga secara afektif. Visualisasi lukisan, museum, dan ruang penyimpanan artefak menciptakan suasana sakral dan bermilai, sehingga penonton merasakan pentingnya objek sejarah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa film modern mampu mengomunikasikan sejarah melalui pengalaman visual yang kuat. Pembahasan ini menegaskan bahwa sejarah dalam film Mencuri Raden Saleh dikenalkan melalui integrasi antara cerita, simbol visual, dan estetika sinematik. Sejarah tidak berdiri sendiri, melainkan menyatu dengan gaya penceritaan modern yang dinamis dan relevan dengan audiens masa kini.

Berdasarkan keseluruhan temuan dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa film Mencuri Raden Saleh mengenalkan unsur-unsur sejarah melalui pendekatan naratif fiksi modern, simbol visual, serta teknik sinematik yang komunikatif. Film tidak menyajikan sejarah secara dokumentatif, tetapi mengemasnya sebagai pengalaman cerita yang menarik dan bermakna. Strategi ini menjawab pertanyaan penelitian dengan menunjukkan bahwa film modern mampu berfungsi sebagai media komunikasi sejarah yang efektif. Sejarah dikenalkan melalui konflik, simbol, dan visual yang dekat dengan realitas penonton, sehingga mampu meningkatkan pemahaman sekaligus ketertarikan terhadap sejarah Indonesia, khususnya di kalangan generasi muda.

Penutup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana film Mencuri Raden Saleh mengenalkan unsur-unsur sejarah melalui penyajian cerita, visual, dan unsur sinematik dalam kemasan film modern. Berdasarkan hasil analisis isi kualitatif menggunakan pendekatan Klaus Krippendorff, penelitian ini menemukan bahwa film tersebut berhasil berfungsi sebagai media komunikasi sejarah yang efektif bagi khalayak

modern, khususnya generasi muda. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sejarah diperkenalkan melalui narasi fiksi bergenre heist yang menempatkan artefak sejarah, yaitu lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro karya Raden Saleh, sebagai pusat konflik cerita. Lukisan tersebut tidak hanya berperan sebagai objek naratif, tetapi juga sebagai simbol perlawanan, identitas nasional, dan kritik terhadap dominasi kolonial. Perbedaan representasi antara versi lukisan Raden Saleh dan versi kolonial memperlihatkan bahwa sejarah bersifat interpretatif dan dipengaruhi oleh relasi kuasa. Selain itu, film memperkenalkan tokoh Raden Saleh secara tidak langsung melalui relevansi karya seninya dalam alur cerita. Strategi ini membuat tokoh sejarah lebih mudah dikenali tanpa harus disajikan secara biografis. Narasi mengenai manipulasi dan pemalsuan artefak sejarah juga menjadi temuan penting yang menunjukkan bahwa film tidak hanya mengenalkan sejarah masa lalu, tetapi juga mengangkat persoalan kontemporer terkait pengelolaan warisan budaya. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Mencuri Raden Saleh mampu mengemas sejarah secara komunikatif melalui integrasi narasi populer, simbol visual, dan teknik sinematik modern. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi sejarah yang informatif, emosional, dan relevan dengan konteks sosial masa kini.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W. (2021). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). Sage Publications.
- Damayanti, R. (2018). Raden Saleh dan Reinterpretasi Kolonialisme dalam Seni Lukis Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elo, S., Kyngas, H., & Elo et al. (2022). Qualitative Content Analysis: Updated Review and Guidelines. *Qualitative Health Research*
- Hidayat, A. (2020). Minat Belajar Sejarah pada Generasi Muda. *Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 8(2), 112–120.
- Krippendorff, K. (2022). *Content Analysis: Foundations and Advances*. Sage Publications.
- Kusuma, R. (2021). Efektivitas Media Film dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Edukasi dan Media*, 10(1), 45–56.
- Kusumawati, E. (2020). Hilangnya Arsip Kolonial dan Krisis Dokumentasi Sejarah Indonesia. *Jurnal Arsip dan Heritage*, 5(1), 20–32.
- Neuendorf, K. A. (2022). *The Content Analysis Guidebook* (Updated Edition). Sage Publications.
- Ningsih, W. L. (2023). *Arsip Visual Lukisan Penangkapan Pangeran Diponegoro*. Jakarta: Museum Nasional.
- Nugroho, G. (2019). Film Populer dan Penyederhanaan Fakta Sejarah. *Jurnal Sinema dan Budaya*, 4(1), 33–47.
- Pratista, H. (2017). Bahasa Visual dalam Film: Pendekatan Analisis Sinematik. Yogyakarta: Kanisius.
- Said, M. (2015). Media Populer sebagai Sarana Pengenalan Sejarah. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 7(2), 77–88.
- Saldana, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers* (4th ed.). Sage

Publications.

- Sari, A. (2019). Pengenalan Tokoh Raden Saleh dalam Media Populer. *Jurnal Seni & Sejarah*, 3(2), 55–64.
- Soekarman, A. (2015). Ekspresi Nasionalisme dalam Lukisan Raden Saleh. Jakarta: Pustaka Seni Nusantara.
- Susanto, M. (2015). Film sebagai Rekonstruksi Realitas. *Jurnal Perfilman Indonesia*, 12(1), 14–25.